

Analisis RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah dengan menggunakan Teori Resources Allocation Models/ Jobs Characteristic Models (Richard Hackman and Greg R Oldham, 1976).

Dosen Pengampu: Intan Fitri Meutia, S.A.N.,M. A., Ph.D.



Disusun oleh:

Nama: Yuan Al Malik

NPM: 2356041011

Kelas: Mandiri A

**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

I. Latar Belakang

1.1 Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2020 tentang Penetapan Daerah Tertinggal tahun 2020-2024 pasal 2 ayat (1), kriteria daerah tertinggal mencakup 4 poin, yaitu **perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kemampuan keuangan daerah, aksesibilitas, serta karakteristik daerah**. Di pasal yang sama ayat (3) disebutkan pula, ada indikator dan sub indikator yang digunakan untuk menentukan kriteria ketertinggalan. Indikator dan sub indikator tersebut diatur dengan Peraturan Menteri.

Yang termasuk dalam poin perekonomian adalah tingkat kemiskinan, pendapatan per kapita, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia. Sementara untuk poin sumber daya manusia, ada tingkat kesehatan, kependudukan, pendidikan dan kearifan lokal. Kemudian, di poin sarana dan prasarana terdapat ketersediaan infrastruktur dasar, misalnya jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, serta transportasi. Pada poin kemampuan keuangan daerah, ada potensi pendapatan asli daerah, kemandirian fiskal, dan belanja modal.

RSUD Tora Belo adalah rumah sakit umum daerah yang berlokasi di Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan daerah 3T. Sebagai institusi kesehatan publik, RSUD Tora Belo bertanggung jawab memberikan pelayanan medis yang berkualitas kepada masyarakat setempat. Dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan, rumah sakit ini mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Analisis ini akan menganalisa berbagai aspek pelayanan publik yang diberikan oleh RSUD Tora Belo menggunakan teori Resources Allocation Models atau Jobs Characteristic Models yang diperkenalkan oleh Richard Hackman dan Greg Oldham pada tahun 1976. Teori ini akan digunakan untuk menilai lima karakteristik pekerjaan utama: variasi tugas, identitas tugas, signifikansi tugas, otonomi, dan umpan balik.

1.2 Pelayanan Publik yang Diberikan

RSUD Tora Belo menyediakan berbagai layanan kesehatan publik, termasuk:

1. Pelayanan Rawat Inap: Penanganan pasien yang memerlukan perawatan intensif dan berkelanjutan.
2. Pelayanan Rawat Jalan: Konsultasi medis, pemeriksaan, dan pengobatan untuk pasien yang tidak memerlukan rawat inap.
3. Pelayanan Gawat Darurat: Penanganan darurat bagi pasien dengan kondisi kritis atau yang memerlukan tindakan segera.
4. Pelayanan Laboratorium dan Radiologi: Penyediaan fasilitas diagnostik untuk mendukung pengobatan.
5. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak: Fokus pada kesehatan reproduksi, prenatal, dan postnatal.
6. Pelayanan Apotek: Penyediaan obat-obatan yang diperlukan untuk perawatan pasien.
7. Pelayanan Manajemen Rekam Medis: Pengelolaan data dan informasi pasien secara efektif melalui SIMRS.
8. Pusat Informasi: Melayani memberikan arah dan berkomunikasi yang baik.

II. PEMBAHASAN

2.1 Analysis

Untuk menganalisis pelayanan publik di RSUD Tora Belo, menggunakan lima karakteristik pekerjaan utama dari teori Resources Allocation Models oleh Hackman dan Oldham:

a. Variasi Tugas

Variasi tugas merujuk pada tingkat keberagaman aktivitas yang harus dilakukan oleh staf rumah sakit. Di RSUD Tora Belo, variasi tugas mencakup berbagai jenis layanan medis yang harus diberikan oleh dokter, perawat, dan staf pendukung lainnya. Penggunaan SIMRS dapat membantu dalam mengelola variasi tugas ini dengan menyediakan platform yang terintegrasi untuk pencatatan dan pemantauan berbagai aktivitas medis.

b. Identitas Tugas

Identitas tugas adalah sejauh mana suatu pekerjaan membutuhkan penyelesaian keseluruhan dari tugas yang teridentifikasi. Di RSUD Tora Belo, identitas tugas dapat dilihat dari proses penanganan pasien dari awal kedatangan hingga pasien keluar. SIMRS membantu memastikan bahwa setiap tahap dalam penanganan pasien terdokumentasi dengan baik, sehingga meningkatkan kejelasan dan tanggung jawab setiap anggota tim medis.

c. Signifikansi Tugas

Signifikansi tugas merujuk pada dampak pekerjaan terhadap kehidupan atau pekerjaan orang lain. Layanan yang diberikan di RSUD Tora Belo memiliki signifikansi tinggi karena berhubungan langsung dengan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Implementasi SIMRS memungkinkan peningkatan dalam kualitas layanan melalui pengelolaan informasi yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

d. Otonomi

Otonomi adalah sejauh mana pekerjaan menyediakan kebebasan, independensi, dan kebijaksanaan kepada individu dalam menjadwalkan pekerjaan dan menentukan prosedur yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan itu. Di RSUD Tora Belo, otonomi dapat dilihat dalam pengambilan keputusan klinis oleh dokter dan perawat. SIMRS menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih cepat dan lebih tepat, namun juga menuntut kemandirian dan tanggung jawab dari pengguna sistem.

e. Umpan Balik

Umpan balik merujuk pada seberapa banyak informasi tentang efektivitas kinerja yang diperoleh dari pekerjaan itu sendiri. SIMRS di RSUD Tora Belo memungkinkan umpan balik yang lebih cepat dan akurat mengenai kinerja layanan melalui laporan dan analisis data. Hal ini membantu manajemen rumah sakit untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam layanan yang diberikan.

III. PENUTUP

3.1 Conclusion

Implementasi SIMRS di RSUD Tora Belo membawa berbagai manfaat dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan publik. Melalui analisis berdasarkan teori Resources Allocation Models oleh Hackman dan Oldham, kita dapat melihat bahwa SIMRS membantu dalam mengelola variasi tugas, meningkatkan identitas dan signifikansi tugas, menyediakan otonomi bagi staf medis, dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan layanan. Namun, tantangan seperti keterbatasan jaringan dan SDM IT perlu diatasi untuk memaksimalkan manfaat dari SIMRS.

Sumber Referensi

3.2 Sumber Referensi:

- Sriwaty Djaman. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi*. Penerbit Jamin (2021).
- Petrus Tandi Bunga. (2019). *Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) Pada Pelayanan Kesehatan Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Almaida Taurisa.(2021). *Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi & RSUD Sis Aldjufrie Palu Sulawesi Tengah*. Penerbit Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat.
- Abdul Gofur.(2021). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Kepuasan Pelanggan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Attahiriyah.
- Muhammad Alfarizi.(2019). *Komunikasi efektif Interprofesi Kesehatan sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Rumah Sakit*. Penerbit Mercubuana Yogyakarta University.
- Cory A. Long.(2024). *Applying Job Characteristics Theory to Reduce the Effects of Careless Responding Behavior During Online Surveys*. Penerbit Hofstra University.
- dr. Febri Endra Budy Setyawan, M.Kes.(2019). *Manajemen Rumah Sakit*. Penerbit Zifatama Jawaara.
- Raden Roro Lia Chairina, MM. (2019). *Analisis Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Kinerja Perawat Rumah Sakit)*. Penerbit Zifatama Jawaara.
- Dr. Drs. Amirul Mustofa, M.Si. (2020). *Adminitrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Penerbit Jakad Media Publishing.
- Riris Katharina. (2020). *Pelayanan Publik dan Pemerintah Digital Indonesia*. Penerbit Yayasan Pustakan Obor Indonesia.